

BAB II

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) nama sebelumnya yaitu Akademi Perkeretaapian Indonesia adalah perguruan tinggi kedinasan yang berdiri pada tahun 2014 di Kota Madiun, Jawa Timur di bawah naungan Badan Pengembangan SDM Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Sekolah ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia Perkeretaapian seperti yang dituangkan dalam Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS) tahun 2030.

PPI Madiun yang menempati luas lahan 19,8 hektar di Jalan Tirta Raya Madiun, Jawa Timur mulai melakukan kegiatan pendidikan pada tahun akademi 2014-2015 dengan empat program pendidikan. Saat ini PPI Madiun memiliki 72 dosen terdiri atas 60 dosen internal PPI Madiun dan 12 dosen tamu yang berasal regulator, operator dan industri perkeretaapian.

Fasilitas PPI Madiun terdiri atas, empat asrama taruna, satu asrama taruni, 2 asrama pegawai/peserta diklat, 25 ruang kelas, satu gedung rektorat, satu auditorium, satu laboratorium komputer, satu stasiun simulasi, satu laboratorium outdoor LAA, satu laboratorium simulasi sarana, satu laboratorium alat simulasi sarana, satu laboratorium alat simulasi sintelis, satu laboratorium alat pengujian sarana, satu simulator CTC, dua lapangan bulutangkis, satu gedung olahraga, satu lapangan upacara, satu ruang makan, satu workshop, satu masjid, dan satu poliklinik.

Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) dilaksanakan di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun beralamat di Jl. Tirta Raya, Pojok, Nambangan Lor, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Program diklat pemberdayaan Masyarakat tersebut gratis untuk Masyarakat umum. Informasi proses pendaftaran diklat

melalui website ppi.ac.id dan untuk penyebaran informasi diklat melalui media sosial Instagram @ppi.ac.id.

Salah satu diklat yang diselenggarakan di PPI Madiun adalah diklat dasar instalasi listrik. Peserta DPM dasar instalasi listrik berasal dari siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Pondok Pesantren.

Pengajar DPM Dasar Instalasi Listrik seluruhnya merupakan dosen teknik elektro dan asisten pengajar yang berasal dari pegawai di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun. Materi diklat terdiri dari praktik lapangan dan pemberian materi di kelas. Segala perlengkapan selama diklat seperti seragam, pakaian safety, dan sebagainya telah disiapkan oleh pihak PPI Madiun sebagai penyelenggara.

Materi Pelajaran yang diberikan selama diklat dasar instalasi listrik antara lain:

1. Komponen dan peralatan dalam instalasi listrik
2. K3 listrik
3. Persyaratan instalasi listrik dan peraturan pendukung lainnya
4. Perencanaan instalasi listrik
5. Merangkai instalasi listrik bangunan sederhana

B. Pembahasan

Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) dasar instalasi listrik setiap gelombang dilaksanakan selama 3 hari di PPI Madiun. Ada beberapa hal yang perlu dikaji untuk dievaluasi lebih lanjut. Menurut Kirkpatrick evaluasi terhadap efektivitas program training mencakup empat level evaluasi, yaitu: level 1 – Reaction, level 2 – Learning, level 3 – Behavior, level 4 – Result.

1. Evaluating Reaction

Mengevaluasi terhadap reaksi peserta training berarti mengukur kepuasan peserta (customer satisfaction). Program training dianggap efektif apabila proses training dirasa

menyenangkan dan memuaskan bagi peserta training sehingga mereka tertarik termotivasi untuk belajar dan berlatih. Dari DPM yang telah dilaksanakan didapat bahwa peserta merasa puas dengan materi yang diberikan narasumber dibuktikan dari hari pertama diklat sampai hari terakhir proses pemberian materi peserta aktif bertanya dan antusias saat materi praktik. Salah satu materi yang menarik yaitu tentang “merangkai instalasi listrik bangunan sederhana” dibuktikan hasil evaluasi wawancara peneliti dengan informan yang sangat antusias. Menurut informan 1 “Materi diklat yang diberikan sangat lengkap dan menarik dikarenakan kami sebelumnya belum mengetahui terkait sehingga kami tertarik untuk mempelajari lebih lanjut dan praktik secara langsung”.

Ada beberapa informan lain yang berpendapat bahwa menurut informan 2 “Pemateri yang memberikan materi kali ini sangat komunikatif dan humoris ketika memberikan materi jadi kami merasa senang mendapat materi dari beliau”. Informan 3 “pelajaran yang diberikan cukup jelas dan kami disediakan banyak peralatan praktik sehingga kami langsung praktik setelah diberikan materi”. Menurut pendapat infoman 4 “Fasilitas pembelajaran yang dimiliki PPI Madiun sangat menunjang pelaksanaan DPM seperti adanya mess peserta yang ada di dalam kampus PPI Madiun, ruang kelas dilengkapi dengan AC dan LCD proyektor, dan alat praktik yang lengkap”. Sejalan dengan yang disampaikan oleh informan 5 “Fasilitas yang dimiliki oleh PPI Madiun sangat lengkap”.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan beberapa infoman memberikan hasil yang memuaskan terhadap materi yang diberikan, pemateri yang kompeten dalam memberikan materi, fasilitas yang memadai, dan media pembelajaran yang lengkap sehingga peserta lebih paham karena diberikan kesempatan praktik lapangan secara langsung

setelah diberikan materi.

2. Evaluating Learning

Menurut Kirkpatrick (1988: 20) ada tiga hal yang dapat instruktur ajarkan dalam program training, yaitu pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Peserta training dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan ketrampilan. Oleh karena itu untuk mengukur efektivitas program training maka ketiga aspek tersebut perlu untuk diukur.

Berdasarkan diklat yang telah dilaksanakan pada sesi praktik lapangan beberapa informan menyampaikan pendapat terkait pembelajaran yang dilaksanakna. Informan 1 “dalam praktik lapangan beberapa pembelajaran merasa kurang memahami karena baru pertama kali belajar tentang listrik”. Berbeda dengan pendapat dari informan 1, menurut informan 2 “setelah diberikan materi oleh pembicara dan langsung praktik lapangan lebih mudah dalam melaksanakan praktik karena sudah pernah mengetahui sebelumnya”. Sependapat dengan informan 2, informan 3 menyampaikan “pembelajaran yang disampaikan untuk praktik sudah jelas dan mudah untuk praktik”. Berbeda dengan pendapat informan 4 yaitu “Ketika mendapatkan materi agak bingung tetapi setelah praktik jadi lebih memahami”. Sejalan dengan yang disampaikan oleh informan 5 yaitu “Ketika materi kebingungan tetapi setelah praktik dan dijelaskan Kembali lebih mudah mengerti”.

Dari ke 4 informan yang telah diwawancara bahwa kegiatan praktik lapangan sangat membantu peserta untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi beberapa peserta ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dikarenakan belum memiliki dasar sebelumnya.

3. Evaluating Behavior

Evaluasi pada level ke 3 (evaluasi tingkah laku) ini berbeda dengan evaluasi terhadap sikap pada level ke 2. Penilaian sikap pada evaluasi level 2 difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada saat kegiatan training dilakukan sehingga lebih bersifat internal, sedangkan penilaian tingkah laku difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta kembali ke tempat kerja. Informan 1 mengatakan “mengikuti diklat ini karena ingin mencari pengalaman dan ingin menambah sertifikat untuk menambah nilai disekolah”. Beberapa informan lain juga mengatakan hal yang sama, informan 2 “ingin menambah pengalaman dan ingin mendapatkan ilmu tentang kelistrikan”. Informan 3 juga menyampaikan “mengikuti diklat ini karena ingin lebih mengerti tentang kelistrikan untuk nanti bekal magang saat kerja dan ingin mendatkan sertifikat untuk nanti kerja”. Informan 4 “saya ingin lebih memahami tentang kelistrikan dan nanti Ketika disekolah dan dirumah saya bisa menerapkan ilmu yang sudah diberikan “. Informan 5 “ingin dapat pengalaman dan setelah lulus saya ingin kuliah di PPI Madiun”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut beberapa informan ingin mendapatkan pengalaman dan setelah menyelesaikan diklat dasar instalasi Listrik peserta mendapatkan sertifikat keahlian yang dapat digunakan sebagai penambah nilai di dunia kerja. Selain itu Ketika Kembali ke sekolah siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajari terkait kelistrikan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4. Evaluating Result

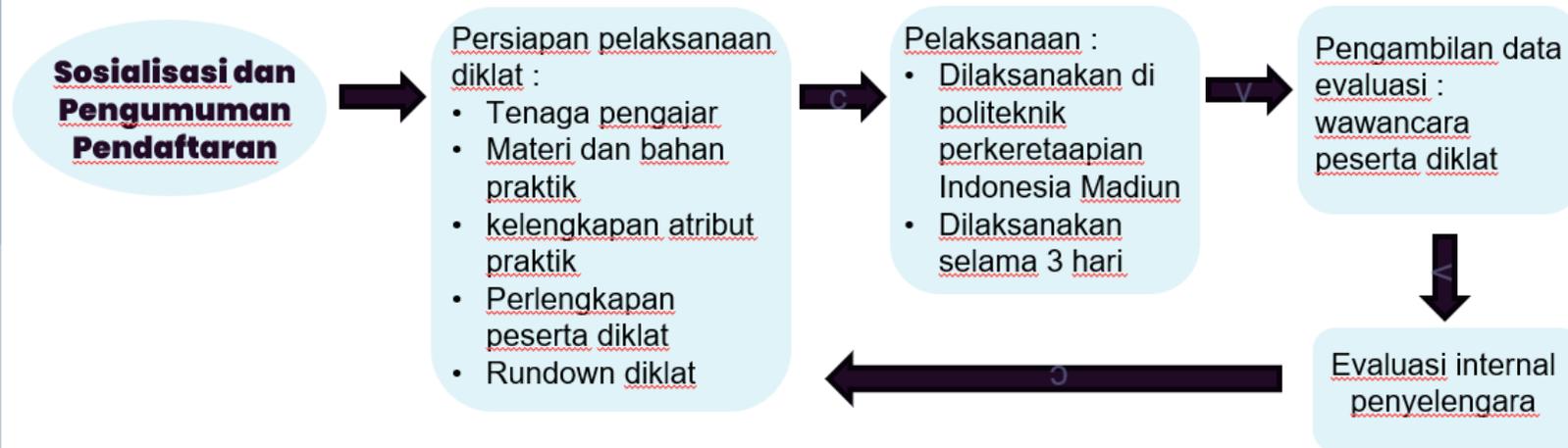
Evaluasi hasil dalam level ke 4 ini difokuskan pada hasil akhir (final result) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Termasuk dalam kategori hasil akhir dari suatu program training di antaranya adalah kenaikan produksi,

peningkatan kualitas, penurunan biaya, penurunan kuantitas terjadinya kecelakaan kerja, penurunan turnover dan kenaikan keuntungan. Dalam pelaksanaan DPM kali ini mendapatkan feedback baik dari pihak sekolah masing-masing peserta. Beberapa pihak sekolah juga memberikan saran “jika ada diklat pemberdayaan lagi mohon diberikan informasi Kembali”.

Informasi terkait DPM perlu diperluas kembali karena kurangnya informasi sekolah, menyebabkan peserta DPM yang awalnya difokuskan hanya diikuti oleh peserta dari kalangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akhirnya diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), Pondok Pesantren, dan Pegawai Dishub karena kurangnya pendaftar dari siswa SMK. Hal tersebut dikarenakan info pendaftaran diklat pemberdayaan yang kurang luas



EVALUASI DIKLAT DASAR INSTALASI LISTRIK PEMBERDAYAAN SISWA SMK



Tahap awal dilaksanakan adalah melaksanakan sosialisasi dan pengumuman pendaftaran diklat yang memuat syarat-syarat dan waktu pelaksanaan diklat. Kemudian pihak penyelenggara mempersiapkan keperluan diklat. Setelah itu para peserta mendapat surat panggilan diklat dan diklat dilaksanakan sesuai rundown yang telah disusun penyelenggara. Ketika pelaksanaan berlangsung dilaksanakan evaluasi dengan pengambilan data melalui wawancara peserta diklat. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan evaluasi internal penyelenggara yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan diklat selanjutnya.